



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

RIGI NAVITA

Author(s)

Coordinator






perpustakaan umsidaarta

Organizational unit

Perpustakaan

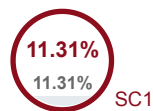
Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		4
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		17

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**25**

The phrase length for the SC 2

2414

Length in words

17368

Length in characters

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16880/1/148700040%20-%20Royman%20S%20Panjaitan%20-%20Fulltext.pdf	30 1.24 %
2	https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16880/1/148700040%20-%20Royman%20S%20Panjaitan%20-%20Fulltext.pdf	16 0.66 %
3	https://repository.unej.ac.id/jspui/bitstream/123456789/101427/1/M.%20Anugrah%20Maulana%20-%20162310101213.pdf	15 0.62 %

4	Uji Aktivitas ALT, AST dan Histopatologi Ekstrak Etanol Rimpang Temu Kunci (Boesenbergia rotunda (L.) Mansf) pada Tikus Putih Jantan Panal Sitorus, Urip Harahap, Harahap Mawandha Sari;	15 0.62 %
5	https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16880/1/148700040%20-%20Royman%20S%20Panjaitan%20-%20Fulltext.pdf	14 0.58 %
6	http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/3292/3/bab%202.pdf	13 0.54 %
7	https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4276/1/MARLINA%20TARIGAN.pdf	13 0.54 %
8	https://repository.um-surabaya.ac.id/4717/1/3._RW_FIX.pdf	12 0.50 %
9	https://jim.usk.ac.id/FKH/article/download/11413/6656	11 0.46 %
10	http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/3292/3/bab%202.pdf	11 0.46 %

from RefBooks database (1.33 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	GAMBARAN AKTIVITAS ENZYME ALANINE TRANSAMINASE (ALT) PADA PENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL Aslamiah Suaibatul, Fini Ainun Qolbi Wasdili, Sitti Romlah;	17 (2) 0.70 %
2	Uji Aktivitas ALT, AST dan Histopatologi Ekstrak Etanol Rimpang Temu Kunci (Boesenbergia rotunda (L.) Mansf) pada Tikus Putih Jantan Panal Sitorus, Urip Harahap, Harahap Mawandha Sari;	15 (1) 0.62 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Internet (9.98 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16880/1/148700040%20-%20Royman%20S%20Panjaitan%20-%20Fulltext.pdf	60 (3) 2.49 %
2	http://repository.poltekkeskupang.ac.id/1937/1/KTI-Rosiana%20Yanse%20Wahi%20Lay.pdf	48 (6) 1.99 %
3	http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/3292/3/bab%202.pdf	34 (3) 1.41 %
4	https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4276/1/MARLINA%20TARIGAN.pdf	19 (2) 0.79 %
5	https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9207/7525/17269	17 (2) 0.70 %
6	https://repository.unej.ac.id/jspui/bitstream/123456789/101427/1/M.%20Anugrah%20Maulana%20-%20162310101213.pdf	15 (1) 0.62 %
7	https://repository.um-surabaya.ac.id/4717/1/3._RW_FIX.pdf	12 (1) 0.50 %
8	https://staff.uad.ac.id/index.php/profile/60171078-rita-maliza	11 (1) 0.46 %
9	https://jim.usk.ac.id/FKH/article/download/11413/6656	11 (1) 0.46 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

The Effect of Alcohol Consumption in Adolescents on **Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT) And Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT)** Levels

Pengaruh Konsumsi Alkohol Pada Remaja Terhadap Kadar **Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT) Dan Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT)**

Rigi Navita [1](#), [Andika Aliviameita 2](#)

[Program Studi Teknologi Laboratorium Medis](#), Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract.:Alcohol is a psychoactive substance with addictive properties due to its selective effects on the brain, altering behavior, emotional states, cognition, perception, and consciousness. Addiction or dependence on alcohol is known as the addictive nature of alcohol. This study aims to analyze the effect of alcohol consumption in adolescents on the levels of Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT) and Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT). Utilizing a laboratory experimental design with a cross-sectional approach, this research involved 30 adolescent respondents who are alcohol consumers. The analysis results indicate that there is no significant effect on SGOT levels ($p = 0.087$), but there is a significant effect on SGPT levels ($p = 0.003$). These findings suggest that alcohol consumption can affect liver health, particularly in increasing SGPT levels.

Keywords - Alcohol Consumption; SGOT; SGPT; Adolescents; Liver Health

Abstrak. Alkohol merupakan zat psikoaktif dengan sifat adiktif dikarenakan fungsinya yang mampu selektif khususnya terhadap otak, mengubah tingkah laku, emosional, kognitif, pandangan, serta kesadaran. Kecanduan atau ketergantungan terhadap alkohol dikenal sebagai sifat adiktif alkohol. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi alkohol pada remaja terhadap kadar **Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT) dan Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT)**. Menggunakan desain penelitian eksperimental laboratorik dengan pendekatan cross-sectional, penelitian ini melibatkan 30 responden remaja yang merupakan pengonsumsi alkohol. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada kadar SGOT ($p = 0,087$), namun terdapat pengaruh signifikan pada kadar SGPT ($p = 0,003$). Temuan ini menunjukkan bahwa konsumsi alkohol dapat mempengaruhi kesehatan hati, terutama pada peningkatan kadar SGPT.

Kata kunci - Konsumsi Alkohol; SGOT; SGPT; Remaja; Kesehatan Hati

1. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 86/Menkes/Per/IV/77 membagi minuman alkohol menjadi tiga kategori: kategori A mencakup minuman yang mempunyai kandungan etanol 1-5%, kategori B mencakup minuman yang mempunyai kandungan etanol melebihi 5-20%, dan kategori C mencakup minuman yang mempunyai kandungan etanol melebihi 20-55%. Minuman keras dengan kandungan zat psikoaktif dapat menjadikan individu mengalami kecanduan. Pengonsumsian minuman keras secara berlebihan akan memicu terjadinya keracunan. Pengonsumsian minuman keras dengan jumlah banyak dan jangka panjang akan berdampak pada masalah liver, masalah neurologis, masalah kardiovaskular, kanker, serta masalah kejiwaan. Pengonsumsian minuman keras juga dihubungkan dengan kecanduan alkohol, sirosis hati, kanker, kecelakaan, serta cedera.[1] Di Indonesia masih berada pada titik terendah penyalahgunaan alkohol dalam data Global Health Observatory (GHO-WHO) tahun 2010, dimana tercatat < 2,5 liter orang per kapita namun harus dipahami bahwa situasi permasalahan alkohol di Indonesia sangatlah kompleks.[2]

Menurut data Riskesdes (2018), takaran dari pengonsumsian minuman alkohol terhadap orang [Indonesia di atas usia 10 tahun sebanyak 3,3%](#). Survei demografi dan kependudukan Indonesia (SDKI) yang dihasilkan pada tahun 2017, mencatatkan bahwa pria dengan kisaran usia 15-19 tahun dalam mengonsumsi alkohol sebanyak 28,6% dan usia 20-24 tahun sebanyak 50,3%, sementara angka konsumsi alkohol pada wanita dengan rentang usia 15-19 tahun mencapai 3,4% dan 6,7%.[3]. Bentuk penyakit yang dapat ditimbulkan akibat pengonsumsian alkohol setiap hari, salah satunya yaitu gangguan fungsi pada liver, seperti perlemakan hati, hepatitis alkoholik, serta sirosis. Hati merupakan organ yang paling besar dan memiliki metabolisme yang sangat obsesi di dalam tubuh. Bakteri, virus, toksisitas dari berbagai obat, bahan kimia, serta pengonsumsian alkohol secara berlebihan merupakan beberapa faktor yang dapat merusak hati.[4].

Pengonsumsian alkohol secara berlebihan yang dilakukan oleh beberapa orang menyebabkan terjadinya masalah kesehatan pada hati, tetapi konsumsi alkohol secara teratur dianggap sebagai faktor utama yang menyebabkan kondisi ini. Di samping itu, terdapat faktor tambahan yang dapat menjadi pemicu terjadinya penyakit hati alkoholik dan menjadikan risiko penyakit hati meningkat, seperti jenis kelamin, penurunan berat badan, obesitas, genetik, serta histori penyakit hati yang dialami pasien.[5].

Konsumsi alkohol adalah faktor risiko ketiga terbesar di seluruh dunia dalam menyebabkan penyakit dan disabilitas, serta merupakan faktor risiko utama di Amerika dan faktor risiko kedua terbesar di Eropa dalam hal penyakit dan disabilitas. Alkohol berkontribusi terhadap [sekitar 60 jenis penyakit dan menjadi komponen penyebab dari 200 jenis penyakit lainnya](#). Konsumsi alkohol dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit, [salah satunya adalah gangguan fungsi hati seperti penyakit hati alkoholik \(PHA\)](#). PHA adalah gangguan [hati yang disebabkan oleh konsumsi alkohol dalam jangka waktu lama dengan jumlah tertentu](#). Penyakit hati alkoholik terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu [perlemakan hati \(fatty liver\), hepatitis alkoholik \(alcoholic hepatitis\), dan sirosis \(cirrhosis\)](#). Perlemakan hati sering terjadi [pada lebih dari 90% peminum alkohol berat dan kronis](#). [Sekitar 10-30% dari peminum alkohol berat dapat berkembang menjadi hepatitis alkoholik, dan jika tidak ditangani, kondisi ini bisa berlanjut menjadi sirosis](#)[6].

Menurut Puji Lestari Jika alkohol menyebabkan kerusakan pada hati, maka masalah mekanisme pada hati akan memicu terjadinya pembesaran

melalui peningkatan enzim transaminase yang dihasilkan oleh hati. Upaya yang dapat dilakukan dalam melihat ada tidaknya peningkatan pada enzim transaminase, maka dilaksanakan pemeriksaan melalui pengukuran takaran Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT) dan Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT). Kebiasaan mengonsumsi alkohol, baik tradisional maupun modern, akan memberikan efek yang buruk bagi kesehatan fisik, mental, serta psikososial.[7].

Pengukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya peningkatan enzim transaminase yang dihasilkan oleh hati, yang menjadi pemicu terjadinya pembengkakan adalah pengukuran Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT)[4]. Bentuk enzim yang terdapat pada otot jantung dan hati, salah satunya **yaitu Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT)**, yang memiliki konsentrasi sedang di ginjal, pankreas, dan otot rangka. **Fungsi utama enzim ini sebagai biomarker/penanda adanya gangguan pada hati dan jantung**[8]. Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) merupakan enzim yang ada dalam sel hati yang menggambarkan kerja hati[9]. Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) mempunyai spesifitas yang tergolong tinggi pada kerusakan hati[10]. Jika terdapat kerusakan, Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) akan mengeluarkan enzim pada sel hati menuju darah[9]. Pada penelitian Retno Sulistiyowati dan Falihi Aziz Nurzhori (2022) diperoleh hasil yaitu ($p=0,212$), maka tidak ditemukan hubungan terhadap lama konsumsi minuman alkohol dengan kandungan SGOT, tetapi mempunyai hubungan terhadap lama konsumsi minuman alkohol dengan kandungan SGPT yang menghasilkan nilai ($p=0,038$)[11]

2. Metode

Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan sertifikat No. 0905/HRECC.FODM/VIII/2024. Jenis penelitian ini adalah eksperimental laboratorium dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui Pengaruh Konsumsi Alkohol Pada Remaja Terhadap Kadar **Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT) dan Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT)**, yang melibatkan 30 responden. Penelitian ini dilakukan di laboratorium Patologi Klinik Prodi D-IV Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus hingga Oktober 2024. Populasi penelitian ini adalah sampel darah remaja mengonsumsi minuman beralkohol di Kecamatan Balongbendo dan Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan 30 responden dengan metode purposive sampling karena dapat memilih responden yang relevan, baik yang memiliki riwayat konsumsi alkohol dan yang masih aktif mengkonsumsinya. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja mengonsumsi minuman alkohol. Dengan kriteria usia remaja 10-24 tahun, berjenis kelamin laki-laki, lama konsumsi alkohol 1-3 tahun dan $\geq 3-5$ tahun.

Alat yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah, spuit 3cc, tabung ependorf, fotometer (Microlab 300), rak tabung, mikropipet, 500 μ l, 1000 μ l, blue tip, yellow tip, sentrifuge. Penelitian ini menggunakan bahan yaitu serum, reagen SGOT (Glory), dan reagen SGPT (Glory), aquadest, serum control. Pengambilan Darah dilakukan pada remaja mengonsumsi minuman beralkohol dengan cara makrosampling pada pembuluh darah vena sebanyak 3cc, kemudian dimasukkan ke tabung vakum SST (Serum Separator Tube), kemudian sentrifus selama 10 menit 2500 rpm agar diperoleh serum. Pengukuran kadar SGOT dan SGPT menggunakan metode kinetik-IFCC, dengan memipet reagen dan sampel sebanyak reagen 1 800 μ l, reagen 2 200 μ l, dan sampel 100 μ l, kemudian dibaca pada alat fotometer dengan panjang gelombang 340 nm suhu 37 $^{\circ}$ C

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan menggunakan program SPSS versi 23.0, kemudian data diuji normalitasnya dengan Shapiro-Wilk karena jumlah responden ≥ 50 . Selanjutnya data dilakukan uji parametrik dengan One Way Anova untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan usia pada remaja mengonsumsi alkohol di Balongbendo dan Tulangan, Sidoarjo ada pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia 18 tahun adalah 3 responden (10%), usia 19 tahun adalah 1 responden (3%), usia 20 tahun adalah 8 responden (27%), usia 21 tahun adalah 8 responden (27%), usia 22 tahun adalah 6 responden (20%), usia 23 tahun adalah 2 responden (7%), dan usia 24 tahun adalah 2 responden (7%).

Karakteristik responden berdasarkan lama konsumsi pada remaja mengonsumsi alkohol ada pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa lama konsumsi alkohol pada remaja 1-3 tahun sebanyak 15 responden (50%) sedangkan untuk lama konsumsi alkohol 3-5 tahun sebanyak 15 responden (50%).

Pada Tabel 3 menunjukkan rerata kadar SGOT 1-3 tahun yaitu 25,20 U/L, $\geq 3-5$ tahun yaitu 28,26 U/L, sedangkan rerata kadar SGPT 1-3 tahun yaitu 28,46 U/L, $\geq 3-5$ tahun yaitu 19,80 U/L. Hasil ini menunjukkan bahwa rerata \pm SD SGOT meningkat dan SGPT dengan lama konsumsi $\geq 3-5$ tahun menurun. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu kekurangan nutrisi atau pola makan yang sangat rendah dan kekurangan cairan juga bisa menyebabkan perubahan pada enzim dalam darah. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil kadar SGOT tertinggi yaitu 37 U/L dan terendah yaitu 19 U/L, sedangkan hasil kadar SGPT tertinggi yaitu 38 U/L dan terendah yaitu 15 U/L.

Berdasarkan data statistik normalitas pemeriksaan SGOT pada Tabel 4 menunjukkan pada lama konsumsi alkohol 1-3 tahun yaitu 0,293 dan $\geq 3-5$ tahun 0,373 lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil normalitas ini menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan 30 sampel dan berdasarkan data statistik normalitas pemeriksaan SGPT pada Tabel 4 didapatkan hasil signifikansi pada lama konsumsi alkohol 1-3 tahun yaitu 0,131 dan $\geq 3-5$ tahun lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan terdistribusi normal uji normalitas ini menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan 30 sampel.

Berdasarkan Tabel 5. Hasil uji menggunakan one way anova didapatkan nilai signifikansi pada pemeriksaan SGOT 0,087 ($p \geq 0,05$). Sedangkan pada uji One Way Anova didapatkan nilai signifikansi pada pemeriksaan SGPT 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil analisis kadar SGOT pada remaja mengonsumsi minuman alkohol dengan one way anova memperlihatkan nilai sig yaitu (0,087) yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna terhadap kadar SGOT hal tersebut terjadi karena meningkatnya kadar SGOT pada remaja mengonsumsi alkohol. Pada hasil uji statistik kadar SGPT juga didapatkan nilai sig (0,000) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada remaja mengonsumsi minuman alkohol. Alkohol dapat mempengaruhi kadar SGOT (Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase) dan SGPT (Serum Glutamat Piruvat Transaminase), yang merupakan enzim hati yang sering diukur untuk menilai kesehatan hati. Konsumsi alkohol berlebihan dapat menyebabkan peningkatan kadar enzim-enzim ini menunjukkan adanya kerusakan hati. Alkohol dapat menyebabkan peradangan dan kerusakan sel hati, yang berkontribusi pada peningkatan SGOT dan SGPT. Menurut Zhuang, konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan signifikan dalam kadar SGOT dan SGPT, dapat dinyatakan bahwa konsumsi alkohol yang tinggi berhubungan dengan peningkatan kadar enzim hati ini dan dapat mengindikasikan perkembangan penyakit hati alkoholik[13]. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan kadar SGOT yaitu karena mengonsumsi alkohol, mengonsumsi obat-obatan, serta ada kerusakan hati. Jika alkohol yang menyebabkan kerusakan pada hati, maka masalah mekanisme pada hati akan memicu terjadinya pembesaran melalui peningkatan enzim transaminase yang dihasilkan oleh hati. Upaya yang dapat dilakukan dalam melihat ada tidaknya peningkatan pada enzim transaminase, maka dilaksanakan pemeriksaan melalui pengukuran takaran[7].

Secara spesifik SGOT juga disebut sebagai Aspartat Aminotransferase (AST) yang terbagi dalam konsentrasi sedang dan konsentrasi rendah. Konsentrasi sedang terdapat pada otot rangka, ginjal, dan pankreas. Sebaliknya konsentrasi rendah berada pada darah. Berkaitan dengan penyakit hati bahwa kadar akan mengalami peningkatan sebanyak 10 kali lipat dalam waktu cukup lama. Di sisi lain SGPT atau Alanin Aminotransferase (ALT) sebagai enzim yang terdapat pada sel hati untuk mendiagnosis destruksi hepatoseluler. Secara umum nilai tes pada SGPT lebih tinggi dengan SGOT [14]

Pemeriksaan SGOT dan SGPT sangat penting dilakukan karena untuk melihat dan mencegah terjadinya kerusakan pada fungsi hati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Esther, R Susanti, A Yuniastuty (2021). Menunjukkan nilai signifikansi Sig < 0.05 yaitu ($p = 0.000$) yang artinya pati gembili (*Dioscorea esculenta*) berpengaruh pada kadar enzim ALT dan AST pada tikus hiperkolesterolemia, [12]. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waode Cahaya Widya Putri, Yuliawati, Havizur Rahman (2021). Menunjukkan hasil pengujian statistik kadar SGPT mencit menggunakan One Way Anova juga didapatkan nilai sig. sebesar ($p=0,00$) yang berarti pemberian ekstrak etanol daun rambutan dengan variasi dosis mampu memberikan perbedaan yang bermakna terhadap konsentrasi mencit [16].

Pada penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Yoganandh (2017). Pada kadar SGOT menjelaskan hasil analisis uji One Way Anova $p=0,001$ yang berarti hasil tersebut signifikan sedangkan pada Tabel 5 menunjukkan hasil uji One Way Anova $p=0,087$ yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan [15].

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Presentase %
18	3	10%
19	1	3%
20	8	27%
21	8	27%
22	6	20%
23	2	7%
24	2	7%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Konsumsi

No	Lama konsumsi	Jumlah (orang)	Presentase %
1	1-3 tahun	15	50%
2	>3-5 tahun	15	50%
	jumlah	30	100%

Tabel 3. Rerata \pm Standart Deviasi (SD) Kadar SGOT dan SGPT pada lama konsumsi alkohol.

Lama Konsumsi Alkohol (Tahun)	Mean \pm SD (U/L)
SGOT 1-3	25,20 \pm 3,384
>3-5	28,26 \pm 5,787
SGPT 1-3	28,46 \pm 7,881
>3-5	19,80 \pm 6,656

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas SGOT dan SGPT

Lama Konsumsi Alkohol (Tahun)	Shapiro-Wilk
	Statistic df Sig.
SGOT 1-3	.932 15 .293
>3-5	.939 15 .373
SGPT 1-3	.909 15 .131
>3-5	.961 15 .708

Tabel 5. Hasil Uji One Anova Pemeriksaan Kadar SGOT dan SGPT

	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
SGOT Between Groups	70.533	1	70.533	3.138	.087
Within Groups	629.333	28	22.476		
Total	699.867	29			
SGPT Between Groups	662.700	1	662.700	16.015	.000
Within Groups	1158.667	28	41.381		
Total	1821.367	29			

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh konsumsi alkohol pada remaja terhadap kadar SGOT (serum glutamic oxaloacetic transaminase) dan SGPT (serum glutamic pyruvic transaminase) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kadar SGOT yaitu 0.087 > 0.05 dan terdapat pengaruh yang signifikan pada kadar SGPT yaitu 0.003 < 0.05.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Laboratorium Prodi Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Ilmu Kesehatan UMSIDA yang mendukung penelitian dan fasilitas laboratorium serta pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.